

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan Tingkat kerawanan bencana alam yang sangat tinggi di dunia. Berbagai bencana alam seringkali melanda wilayah Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh posisi geografis Indonesia yang terletak di pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu lempeng Eurasia, Indo-Australia, dan pasifik. Dengan adanya situasi tersebut, Indonesia tidak dapat menghindari terjadinya bencana alam. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia yang khusus bermukim di wilayah yang rawan bencana harus siap dan berusaha memahami serta mempunyai skill dan pengetahuan kebencanaan untuk meminimalisir dampak bencana yang terjadi manapun dan kapanpun. Oleh karena itu, kesiapsiagaan kebencanaan harus diterapkan sejak usia dini untuk meminimalisir dan mengantisipasi berbagai macam bencana.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara yang berada di cincin api pasifik (*ring of fire*) dan sabuk alpide yang dapat menyebabkan bencana alam semakin tinggi. Negara Indonesia mengalami berbagai bentuk bencana yang sudah mengakibatkan hilangnya ratusan nyawa. Berbagai bencana alam yang terjadi seperti gempa bumi, banjir, gunung meletus, telah menyebabkan kerugian yang sangat besar untuk negara Indonesia. Fenomena ini membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Lebih dari 200 gunung berapi terletak di sepanjang Sumatera, Jawa, Bali dan pulau-pulau di bagian timur Indonesia, yang dikenal sebagai cincin api. Hal ini merupakan peringatan yang perlu diperhatikan berbagai pihak, misalnya lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dirasa sangat

---

<sup>1</sup> Anisa Assafira. Fitriani, "Penerapan Simulasi Mitigasi Bencana Dalam Pembelajaran IPS Terpadu," *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2022): hal 1.

penting sebagai bekal pencegahan atau mitigasi untuk meminimalisir dan menekan angka kematian yang tinggi.<sup>2</sup>



Gambar 1.1 Infografis Bencana tahun 2023 (Sumber Buku BNPB 2023)

Fenomena bencana alam memunculkan jumlah korban yang tidak sedikit. Catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2023 menyebutkan terdapat 5.400 bencana alam dengan mengakibatkan sebanyak 275 jiwa dilaporkan meninggal, 33 orang hilang, 5.795 individu mengalami luka-luka dan 8.491.288 orang terdampak dan terpaksa mengungsi. (BNPB, 2023).<sup>3</sup>

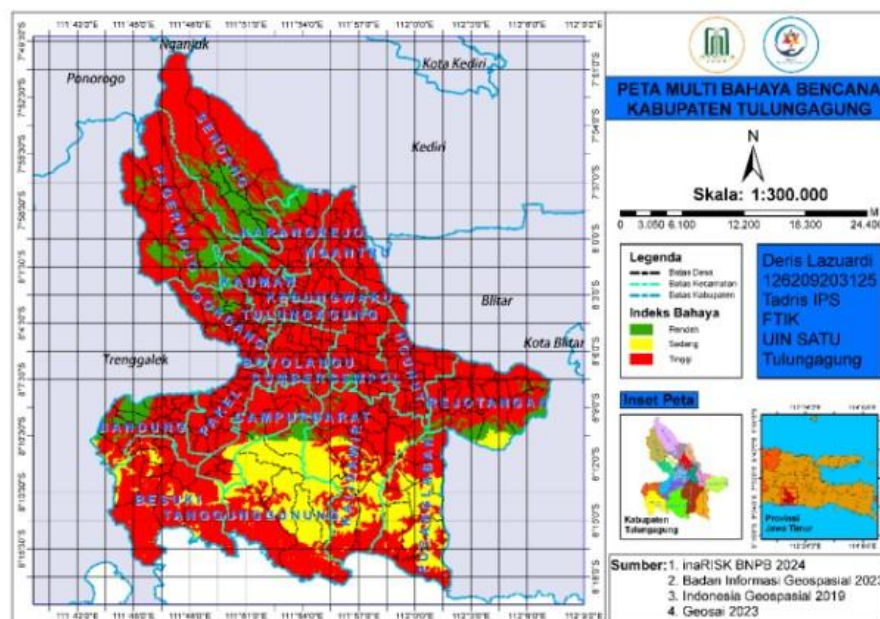


Gambar 1.2 Infografis Bencana tahun 2024 (Sumber Buku BNPB 2024)

<sup>2</sup> Mohammed Masum and Md Ali Akbar, "The Pacific Ring of Fire Is Working as a Home Country of Geothermal Resources in the World," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 249, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/249/1/012020>.

<sup>3</sup> BNPB, "Buku Data Bencana Indonesia 2023," *Buku Data Bencana Indonesia 3* (2023): 3.

Pada tahun 2024 bencana alam memunculkan jumlah korban yang tidak sedikit. Catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2024 menyebutkan terdapat 3.472 bencana dengan mengakibatkan 540 orang meninggal, 63 orang hilang, 11.531 orang luka-luka dan orang menderita serta mengungsi ada 8.136.271. Sedangkan Provinsi Jawa Timur sendiri ada 160 bencana 16 orang meninggal 42 orang terluka 148.021 orang menderita 34.725 mengungsi. Selain menimbulkan dampak non materi, peristiwa bencana juga mengakibatkan kerugian material yang signifikan berupa kerusakan pada berbagai bangunan dan infrastruktur. Berdasarkan data BNPB (2024), kerusakan tersebut meliputi 80.304 unit rumah, fasilitas pendidikan, 415 fasilitas peribadatan, 82 fasilitas kesehatan, 89 unit perkantoran, serta 445 jembatan.<sup>4</sup>



**Gambar 1.3.** Peta Multi Bencana Kabupaten Tulungagung (Sumber: Deris Lazuardi 2024)

<sup>4</sup> Ana Rita Garcia et al., *Buku Data Bencana Indonesia 2024, Buku Data Bencana Indonesia* (Jakarta Timur: Volume 3, Tahun 2025, 2025), 3.

Berdasarkan peta multi bahaya bencana yang di olah dari data inaRisk BNPB menggunakan aplikasi ArcGis (ArcMap), hampir keseluruhan wilayah Kabupaten Tulungagung terindeks bahaya dengan status tinggi, Sebagian wilayah berstatus sedang, dan hanya sedikit yang berstatus rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Kabupaten Tulungagung berpotensi rawan bencana.<sup>5</sup>

Pemetaan multi-bahaya itu sendiri merupakan kombinasi bahaya, termasuk bahaya alam dan bahaya yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Sekretariat Perserikatan Bangsa-Bangsa Untuk Strategi Internasional Dalam Pengurangan Resiko Bencana (UNISDR) mendefinisikan bahwa pemetaan multi-bahaya itu sendiri sebagai fenomena yang berpotensi menyebabkan kerusakan harta benda, penurunan kualitas lingkungan, kerugian sosial dan ekonomi, bahkan kematian.<sup>6</sup>

Melihat kondisi diatas Tulungagung merupakan wilayah yang rawan terhadap bencana, dimana bencana dapat terjadi kapan saja, dan dimana saja. Serta akan berdampak pada semua orang termasuk anak usia dini. Mengingat bencana sulit di prediksi kapan dan dimana terjadinya, penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video animasi mitigasi bencana, yang dapat membantu anak usia dini di RA NU Sumbergempol Tulungagung memahami dan mempersiapkan diri menghadapi bencana sewaktu-waktu.

Anak-anak usia dini termasuk dalam kategori kelompok yang paling rentan dan berpotensi tinggi mengalami dampak bencana. Data terkait kejadian bencana menunjukkan bahwa korban di kalangan anak-anak telah terjadi diberbagai lokasi dan periode waktu. Kurangnya pengetahuan

---

<sup>5</sup> Lazuardi Deris, “Implementasi Program Satuan Pendidikan Aman Bencana di SMA Negeri 1 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, skripsi.2024

<sup>6</sup> Sisdani Agung Dewandaru dkk, “Pemetaan Multi Bencana Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Malang Raya)”, (Doctoral Dissertation, ITN Malang, 2018), hal. 1.

mengenai mitigasi bencana menyebabkan anak-anak kurang siap dalam menghadapi situasi bencana.<sup>7</sup> Dampak adanya reformasi pendidikan kebencanaan pola pikir masyarakat akan mampu berubah sehingga selalu mengedepankan keselamatan dari suatu bencana dan senantiasa sadar dan peduli terhadap bencana. Bencana mempunyai dampak yang paling memprihatinkan pada kelompok anak usia dini. Anak-anak tergolong rentan karena memerlukan perhatian ekstra agar dapat memahami strategi kesiapsiagaan dan mitigasi bencana.<sup>8</sup>

Peserta didik sangat rentan dalam menghadapi bencana karena kesadaran mereka yang terbatas terhadap ancaman di lingkungan mereka, sehingga membuat mereka tidak siap menghadapi bencana. Hal ini menunjukkan perlunya mendidik peserta didik terkait bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini agar mereka dapat memahami bencana yang mengancam wilayah mereka. Peserta didik jauh lebih rentan bila mana dibandingkan orang dewasa. Pendidikan bencana harus dimulai sejak dini karena pemahaman tentang bencana dapat memungkinkan generasi muda untuk berkontribusi dalam penerus sebagai peran penting untuk menyelamatkan nyawa dan menjaga masyarakat itu sendiri.<sup>9</sup>

Peneliti mempertimbangkan sejumlah bencana sesuai data di atas, bahwa Indonesia sangat banyak mengalami kerugian. Dengan terjadinya bencana alam dari tahun 2023 sampai 2024 hal ini sangat berdampak buruk bagi warga Indonesia. Bencana alam di Indonesia tidak hanya mengakibatkan kerusakan alam tapi juga mengancam nyawa seluruh warga Indonesia tidak terkecuali anak usia dini. Pendidikan aman bencana sangat penting untuk diterapkan pada anak sedini mungkin supaya mengurangi

---

<sup>7</sup> Rahesli Humsona dkk., Kesiapsiagaan Anak dalam Menghadapi Bencana: Studi di Kabupaten Sleman, *In Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. Vol. 2, No. 1, hal 260

<sup>8</sup> Lativa Qurrotaini dkk, "Edukasi Tanggap Bencana melalui Sosialisasi Kebencanaan sebagai Pengetahuan Anak terhadap Mitigasi Bencana Banjir", *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2022), hal. 37-38.

<sup>9</sup> Lativa Qurrotaini dkk,.....hal 38

adanya korban bencana. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk mengenalkan konsep kesiapsiagaan kebencanaan pada anak usia dini.

Video animasi mitigasi bencana menjadi salah satu pilihan peneliti sebagai solusi inovatif karena media ini merupakan sarana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Video animasi mampu menyajikan informasi secara visual dan audio yang dapat menstimulasi pemahaman anak tentang langkah-langkah kesiapsiagaan kebencanaan, seperti mengenali bencana, memahami tindakan aman. Media ini juga dapat melatih kemampuan kognitif serta kesadaran anak dalam menghadapi bencana, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif dibandingkan metode konvensional. Media video tergolong ke dalam media audio-visual yang mampu menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Keunggulan tersebut membuat media video sering digunakan dalam aktivitas belajar dan pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini dapat dilakukan melalui video animasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wildan Seni, penelitian mengenai Video Dongeng Sebagai Media Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap anak dalam konteks mitigasi bencana.<sup>11</sup> Hal ini juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Safira Aini, Dewi Fitriani, dan Rani Puspa Juwita, melakukan penelitian mengenai Pengaruh Media Digital Terhadap Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia Dini di TK Pembina

---

<sup>10</sup> Benny A, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017. Hal 137

<sup>11</sup> Wildan Seni, "Video Dongeng Sebagai Media Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Video Dongeng Sebagai Media Mitigasi Bencana Usia Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2017): 11, file:///C:/Users/asus/Downloads/video%20dongeng%20mitigasi- Seni Wildan.pdf.

Negeri Singkil temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh media digital dalam pengenalan mitigasi bencana pada anak usia dini.<sup>12</sup>

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap mitigasi bencana, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada peserta didik usia sekolah dasar maupun terbatas pada pengenalan satu jenis bencana. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pemanfaatan media video animasi dalam konteks peningkatan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal penggunaan video animasi yang dirancang ramah untuk anak usia dini, tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan sederhana dan kesiapan mental anak dalam menghadapi situasi bencana. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai efektivitas media pembelajaran inovatif yang berorientasi pada kesiapsiagaan kebencanaan pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 September 2025, informasi wawancara dengan melibatkan Nur Mardiyah, S.Pd, M.Pd.I dan Nur Ro'isah Hamidah, S.Pd. Peneliti memperoleh informasi mengenai kondisi kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini di RA NU Sumbergempol Tulungagung yang masih perlu ditingkatkan. Pendidik telah berupaya mengenalkan mitigasi bencana melalui pembelajaran dengan tema Alam Semesta, misalnya dengan mengenalkan banjir dengan proyek sederhana yang dilakukan bersama anak-anak. Namun, media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menarik perhatian anak dan belum mampu memberikan

---

<sup>12</sup> Safira Aini, Dewi Fitriani, and Rani Puspa Juwita, "Pengaruh Media Digital Terhadap Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia Dini Di TK Pembina Negeri Singkil," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2024): 94, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1699>.

gambaran nyata tentang langkah-langkah kesiapsiagaan ketika bencana terjadi. Dengan kondisi yang seperti ini, peneliti menegaskan akan pentingnya inovasi pada media pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih bisa berjalan dengan efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini di RA NU Sumbergempol Tulungagung. Peneliti dalam penelitian ini berharap mendapatkan informasi serta memecahkan masalah terkait pemahaman anak mengenai kesiapsiagaan kebencanaan, dan peneliti juga berharap mendapat informasi mendalam terkait efektivitas media video animasi dalam membantu anak memahami langkah-langkah sederhana menghadapi bencana. Selain itu, peneliti berharap memperoleh informasi mengenai sejauh mana video animasi dapat meningkatkan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana dengan media video animasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian yang sesuai dengan ketertarikan peneliti dan permasalahan yang dipaparkan diatas yakni *“Pengaruh Video Animasi Mitigasi Bencana terhadap kemampuan Kesiapsiagaan Kebencanaan Anak Usia Dini di RA NU Sumbergempol Tulungagung”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Anak usia dini termasuk kelompok rentan yang memiliki keterbatasan pemahaman mengenai risiko bencana dan langkah penyelamatan diri.
2. Perlu adanya media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan kebencanaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti fokus pada kajian:

1. Adakah pengaruh video animasi mitigasi bencana terhadap kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini di RA NU Terpadu Sumbergempol?
2. Seberapa besar pengaruh video animasi mitigasi bencana terhadap kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini di RA NU Terpadu Sumbergempol?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh video animasi mitigasi bencana terhadap kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini di RA NU Terpadu Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh video animasi mitigasi bencana terhadap kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini di RA NU Terpadu Sumbergempol.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, pemanfaatan video animasi dalam proses pembelajaran memberikan manfaat dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan kreatif pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga menciptakan variasi yang lebih besar dan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, serta menjadi pertimbangan penting untuk mengintegrasikan video animasi dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan kebencanaan pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru dikelas, menambah wawasan guru

tentang pengaruh video animasi mitigasi bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan kebencanaan untuk anak usia dini di RA NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik di RA NU Terpadu Sumbergempol untuk lebih memahami dan mengenal langkah-langkah kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana melalui media video animasi yang menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan video animasi, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan sikap tanggap bencana secara lebih efektif, sehingga mereka dapat bertindak dengan tepat dan tenang saat menghadapi situasi. Selain itu, media pembelajaran ini juga bertujuan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi RA NU Terpadu Sumbergempol sebagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kebencanaan. Dengan penerapan video animasi sebagai media edukasi, lembaga dapat menyediakan metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan kebencanaan yang terintegrasi, sehingga RA NU Terpadu Sumbergempol dapat lebih siap dalam membentuk karakter peserta didik yang tanggap dan siap menghadapi bencana sejak dini.

d. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah RA NU Terpadu Sumbergempol dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran kebencanaan di lingkungan sekolah. Dengan adanya media video animasi sebagai sarana edukasi, kepala

sekolah dapat mendukung guru-guru dalam memberikan materi mitigasi gempa yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam merancang program kesiapsiagaan bencana yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter peserta didik yang sadar akan pentingnya keselamatan diri.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi dan referensi mengenai penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran mitigasi bencana untuk anak usia dini. Melalui hasil penelitian ini, pembaca dapat memahami pentingnya penerapan media edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak dalam meningkatkan kesiapsiagaan kebencanaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di bidang pendidikan kebencanaan.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan Khazanah kepustakaan sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta memperkaya literature di bidang pendidikan, khususnya untuk Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), terkait dengan pengaruh video animasi mitigasi bencana terhadap kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini.

g. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang penelitian yang berhubungan dengan penelitian

ini agar penelitian ini dapat berkembang dikemudian hari dan dijadikan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu Kesimpulan yang bersifat sementara atau asumsi yang didasarkan pada pengetahuan yang masih terbatas dan memerlukan pembuktian kebenarannya. Dengan demikian, hipotesis berperan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kemudian akan diuji dan diverifikasi kebenarannya melalui proses pengumpulan data.

Untuk keperluan penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari video animasi mitigasi bencana terhadap kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan untuk anak usia dini di RA NU Sumbergempol Tulungagung.

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari video animasi mitigasi bencana terhadap kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan untuk anak usia dini di RA NU Sumbergempol Tulungagung.

#### **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami dengan jelas judul, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna istilah yang terkandung di dalamnya, dengan demikian, istilah yang perlu ditegaskan sebagai kunci penting untuk memahami makna yang tepat, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Video animasi merupakan suatu bentuk tayangan video yang menyerupai film, yang terdiri dari elemen gambar dan suara yang dapat

didesain secara kreatif untuk meningkatkan daya tariknya.<sup>13</sup> Media video animasi adalah salah satu media pembelajaran yang merupakan perpaduan antara audio dan visual. Animasi terbentuk dari kumpulan gambar bergerak berupa objek dengan pemberian efek tertentu sehingga dapat menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran disertai dengan audio yang mampu menjelaskan maksud dari animasi yang ditayangkan.

#### a. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana didefinisikan sebagai seperangkat langkah-langkah yang diimplementasikan sebelum, selama, dan pasca kejadian bencana guna meminimalkan risiko dan konsekuensi buruk bencana terhadap Masyarakat serta lingkungan. Kegiatan mitigasi bencana tersebut melibatkan upaya meningkatkan kesadaran, membangun sistem peringatan awal, melakukan pemetaan risiko bahaya, mengembangkan infrastruktur yang resilien terhadap bencana, dan menyediakan pendidikan terkait bencana.<sup>14</sup> Pendidikan pencegahan bencana untuk anak usia dini disekolah merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana. Pendidikan pencegahan bencana mencakup pengembangan keterampilan praktis seperti pengetahuan risiko bencana, mitigasi bencana.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa video animasi merupakan media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini karena menggabungkan unsur audio dan visual sehingga mampu menarik perhatian serta mempermudah pemahaman konsep.

---

<sup>13</sup> Nurani Ani Andrasari, "Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2022): 36–44

<sup>14</sup> M Hidayatul Ihsan et al., "Peran Pendidikan Mitigasi Bencana Untuk Membangun Kesiapsiagaan Menghadapi Ancaman Bencana Alam," *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (Jagaddhita)* 1, no. 2 (2023): hal 76-84, <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v1i2.41>.

<sup>15</sup> Hukita Ismaura, Ayi Sobarna, and Nurul Afrianti, "Pendidikan Mitigasi Gempa Bumi Sesar Lembang Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2024, hal 82-88, <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i2.5059>.

Sementara itu, mitigasi bencana adalah upaya terencana yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana untuk mengurangi risiko dan dampak negatif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan video animasi dapat menjadi sarana yang tepat untuk mengenalkan langkah-langkah mitigasi bencana. Sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan untuk anak usia dini.

b. Kesiapsiagaan Kebencanaan

Kesiapsiagaan bencana adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam mengenali ancaman, memahami resiko, serta mengetahui langkah-langkah penyelamatan. Untuk anak usia dini, kesiapsiagaan mencakup:<sup>16</sup>

1. pengetahuan dasar tentang bencana
2. kemampuan merespon dengan tindakan sederhana
3. kesiapan mental melalui latihan dan simulasi

Menurut fitransyah dan supardi kesiapsiagaan merupakan hal penting yang menjadi pendorong pengurangan resiko bencana yang akan datang kapan saja dan di mana saja. kegiatan kesiapsiagaan ini dapat membentuk masyarakat yang peka dan tanggap terhadap bencana dan mengubah pola pengetahuannya. kegiatan ini lebih disarankan dapat berfokus pada generasi muda yang berada di tingkat pendidikan agar memiliki sikap yang peduli terkait tanggap darurat bencana. generasi muda lebih mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah yang ada, sehingga pembelajaran terkait tanggap darurat bencana sangat dibutuhkan sejak dini.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kesiapsiagaan kebencanaan pada anak usia dini merupakan upaya penting dan sistematis untuk membekali anak usia dengan pengetahuan dasar tentang bencana,

---

<sup>16</sup> Puspongoro, A. D. *Kegawatdaruratan dan bencana: Solusi dan petunjuk teknis penanggulangan medik & kesehatan*. Penerbit Medika, Jakarta Timur. (Jakarta Timur, 2016).

<sup>17</sup> M bakhriansyah, *Meningkatkan kesiapsiagaan pada sekolah*, Uwais inspirasi Indonesia. Jakarta Timur, 2025,.hal 136

kemampuan merespon dengan tindakan sederhana, serta kesiapan mental melalui latihan atau simulasi. Kesiapsiagaan sejak dini tidak hanya menumbuhkan sikap peduli dan tanggap terhadap bencana, tetapi juga membentuk generasi muda yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pendidikan kesiapsiagaan kebencanaan perlu diperkenalkan sejak usia dini agar anak memiliki keterampilan dan sikap yang memadai dalam menghadapi situasi darurat, sekaligus menjadi fondasi pengurangan risiko bencana dimasa mendatang.

## 2. Secara Operasional

- a. Dalam penelitian ini, video animasi mitigasi bencana digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini di RA NU Sumbergempol Tulungagung. Peserta didik ditayangkan video animasi yang berisi jenis-jenis bencana, tanda-tanda bencana, serta langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. Dengan demikian, video animasi ini diharapkan dapat membantu anak memahami dan mengingat tindakan kesiapsiagaan kebencanaan secara lebih mudah dan menyenangkan.
- b. Kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan dan keterampilan anak usia dini di RA NU Sumbergempol Tulungagung dalam melakukan tindakan pencegahan dan tanggap darurat. Maka dapat dijelaskan maksud dari judul “Pengaruh Video Animasi Mitigasi Bencana terhadap kemampuan Kesiapsiagaan Kebencanaan Anak Usia Dini di RA NU Sumbergempol Tulungagung” adalah untuk mengetahui pengaruh video animasi mitigasi bencana terhadap kemampuan kesiapsiagaan kebencanaan anak usia dini di Kabupaten Tulungagung.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dirancang untuk menyajikan ringkasan terstruktur dari alur penulisan karya ilmiah, guna memfasilitasi pemahaman yang terorganisir. Struktur pembahasan adalah sebagai berikut:

**Bagian awal** terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing untuk kelayakan uji, lembar pengesahan penguji, pernyataan orisinalitas tulisan, motto, halaman persembahan informal, halaman apresiasi dari institusi akademik (kata pengantar), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bab I Pendahuluan**, Mencakup deskripsi latar belakang masalah, identifikasi serta pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jangkauan dan kendala penelitian, klarifikasi istilah, serta sistematika paparan materi.

**Bab II Landasan Teori**, Meliputi uraian mengenai kerangka teoritis terkait video animasi mitigasi bencana dalam konteks kesiapsiagaan menghadapi bencana. Media yang diaplikasikan adalah video animasi mengenai mitigasi bencana. Bagian ini juga mencakup tinjauan literatur terkait, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

**Bab III Metode Penelitian**, Menguraikan mengenai rancangan dan klasifikasi penelitian yang diadopsi, cakupan populasi, teknik pengambilan sampel, dan identifikasi sampel penelitian. Lebih lanjut, dibahas mengenai sumber data, variabel beserta skala pengukurannya, metode perolehan data beserta instrument yang digunakan, serta metode analisis data yang diterapkan.

**Bab IV Hasil Penelitian**, Bagian ini memaparkan data yang telah dikompilasi sesuai dengan tema-tema pokok yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan, serta hasil dari proses analisis data. Penyajian data ini didasarkan pada temuan dari observasi, transkrip wawancara, dan deskripsi informasi tambahan yang berhasil dihimpun oleh peneliti, sejalan dengan prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Bab V Pembahasan,** Bab ini akan mengelaborasi hubungan antara kerangka teoritis yang telah diidentifikasi dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Lebih lanjut, bab ini akan menyajikan interpretasi dan klarifikasi mengenai temuan-temuan empiris yang didasarkan pada teori utama (grand theory). Di samping itu, aspek implikasi dari hasil penelitian ini dalam lingkup kajian yang lebih luas juga akan dibahas.

**Bab VI Penutup,** Bab ini merangkum poin-poin penting yang berkaitan dengan isu-isu yang telah ditetapkan di awal penelitian, disertai dengan penawaran usulan atau rekomendasi dari pihak peneliti.